

BUDAYA PESANTREN DAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PONDOK PESANTREN CAMPURAN

Nenden Haprilwanti¹, Wina Sapitri², Yani Mulyani³, Adang Hambali⁴,
Hasan Basri⁵

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung, nhaprilwanti@gmail.com

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung, winafaqot@gmail.com

³UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yanikenzasetiawan@gmail.com

⁴UIN Sunan Gunung Djati Bandung, adanghambali07@gmail.com

⁵UIN Sunan Gunung Djati Bandung, hasanbasri@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis budaya pesantren dan praktik pendidikan karakter pada model pesantren campuran di MTs Izharul-Haq Garut. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Budaya pesantren berfungsi sebagai sistem nilai hidup yang membentuk karakter spiritual, sosial, dan moral santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren mengintegrasikan nilai-nilai Islam klasik dengan pendekatan pendidikan modern yang menekankan kedisiplinan, keikhlasan, tanggung jawab, kemandirian, dan ukhuwah. Bai'at Santri sebagai ikrar moral berisi 16 butir nilai menjadi dasar kesadaran etis dan pedoman perilaku santri. Internalisasi nilai dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan harian, dan pengawasan moral. Faktor pendukung meliputi lingkungan religius, rutinitas terstruktur, serta peran guru sebagai teladan, sementara tantangannya yaitu latar belakang santri yang beragam, pengaruh digital, dan keterbatasan fasilitas. Secara keseluruhan, budaya pesantren merupakan kerangka pendidikan karakter yang efektif dan holistik dalam membentuk santri berakhlak, disiplin, dan bertanggung jawab sosial.

Kata Kunci: Budaya Pesantren, Pendidikan Karakter, Pondok Pesantren.

Abstract

This study analyzes the culture of pesantren and character education practices in a mixed pesantren model at MTs Izharul-Haq Garut. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. Pesantren culture serves as a living value system that shapes students' spiritual, social, and moral character. The findings show that the pesantren integrates classical Islamic values with modern educational approaches, emphasizing discipline, sincerity, responsibility, independence, and ukhuwah. Bai'at Santri, a 16-point moral pledge, functions as the foundation of students' ethical consciousness and behavioral guidelines. Character values are internalized through exemplary leadership, daily habituation, and moral supervision. Supporting factors include a religious environment, structured

routines, and strong teacher role models, while challenges arise from students' diverse backgrounds, digital influences, and facility limitations. Overall, pesantren culture provides an effective and holistic framework for shaping morally grounded, disciplined, and socially responsible students.

Keywords: *Islamic Boarding School Culture, Character Education, Islamic Boarding School.*

Pendahuluan

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama, moral, dan pembentukan karakter. Sejak masa awal Islam di Nusantara, pesantren berperan penting dalam membentuk tradisi keilmuan dan menanamkan nilai keislaman yang selaras dengan budaya lokal. Sebagai lembaga yang tumbuh dari masyarakat, pesantren bukan hanya tempat belajar, tetapi juga sistem sosial yang mengatur pola hidup santri melalui budaya religius yang sarat nilai seperti keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kedisiplinan, dan ta'dzim kepada guru. Dalam konteks pendidikan, budaya pesantren menjadi pondasi yang membentuk karakter santri melalui pembiasaan, keteladanan, dan interaksi sosial.

Perkembangan era modern membawa tantangan baru bagi pesantren, termasuk kebutuhan integrasi antara pendidikan agama dan umum. Hal ini melahirkan model pesantren campuran yang memadukan kedua bidang secara terpadu. MTs Izharul-Haq Garut merupakan salah satu pesantren campuran yang berada di bawah naungan Persatuan Islam (Persis). Pesantren ini mengedepankan nilai-nilai pemurnian ajaran Islam, pendidikan rasional, dan semangat tajdid. Budaya pesantren di lembaga ini tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi sebuah sistem nilai hidup (living values system) yang menjiwai seluruh aktivitas santri mulai dari ibadah, interaksi sosial, etika belajar, hingga kehidupan asrama.

Penelitian ini penting dilakukan karena budaya pesantren tidak hanya menjadi ciri khas lembaga pendidikan Islam, tetapi juga instrumen strategis dalam penguatan karakter santri di era modern. Pesantren campuran memiliki tantangan unik dalam menyeimbangkan nilai-nilai religius dengan kebutuhan pendidikan kontemporer. Pada bagian akhir pendahuluan ini, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa budaya pesantren terbukti memiliki peran sentral dalam membentuk karakter disiplin, religius, dan sosial santri. Namun demikian, perbedaan model pesantren serta keragaman sistem pendidikan menimbulkan gap yang perlu dikaji lebih dalam, khususnya terkait bagaimana nilai karakter diinternalisasikan dalam konteks pesantren campuran. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menganalisis bentuk budaya pesantren, nilai karakter yang dikembangkan, proses internalisasinya, serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya di MTs Izharul-Haq Garut.

Permasalahan dalam penelitian ini mencakup: bagaimana bentuk budaya pesantren yang diterapkan di MTs Izharul-Haq; nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan melalui budaya pesantren; bagaimana proses internalisasi

nilai karakter dalam kehidupan harian santri; serta faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat pendidikan karakter berbasis budaya pesantren di lingkungan pesantren campuran tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan *member check*.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk Budaya Pesantren di MTs Izharul-Haq

Budaya pesantren di MTs Izharul-Haq mengintegrasikan nilai Islam klasik, tradisi pesantren Persis, dan pendekatan pendidikan modern. Elemen utama budaya ini adalah Bai'at Santri, sebuah ikrar moral berisi 16 butir janji yang menanamkan nilai keikhlasan, disiplin, ketaatan, tanggung jawab, dan kontrol moral. Selain itu, budaya disiplin waktu, ta'dzim kepada guru, kesederhanaan, ukhuwah, gotong royong, dan ibadah berjamaah menjadi ciri menonjol pesantren ini.

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Dikembangkan

Nilai karakter yang dominan meliputi:

1. Keikhlasan;
2. Ketaatan dan penghormatan kepada guru;
3. Tanggung jawab;
4. Kejujuran;
5. Kesederhanaan;
6. Ukhuwah islamiyah dan gotong royong;
7. Kedisiplinan;
8. Istiqamah dalam ibadah;
9. Menjaga kehormatan diri.

Semua nilai ini bersumber dari *bai'at* dan diperkuat melalui kegiatan harian santri.

Proses Internalisasi Nilai Karakter

Internalisasi nilai dilakukan melalui tiga tahapan:

1. Keteladanan (*uswah hasanah*) oleh kyai dan ustadz;
2. Pembiasaan (*habituation*) melalui rutinitas harian yang terstruktur;
3. Pengawasan moral (*muraqabah & muhasabah*) melalui bimbingan ustadz dan evaluasi mingguan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung mencakup atmosfer religius, kedisiplinan sistem asrama, keteladanan guru, serta keberadaan bai'at sebagai dasar nilai. Faktor

penghambat meliputi latar belakang santri yang heterogen, pengaruh media digital, keterbatasan fasilitas, serta kondisi psikologis remaja yang masih labil.

Kesimpulan

Budaya pesantren di MTs Izharul-Haq berfungsi sebagai sistem pendidikan karakter yang holistik, integratif, dan berkelanjutan. Bai'at santri menjadi fondasi moral yang menuntun perilaku santri, sementara kehidupan pesantren menanamkan nilai keikhlasan, disiplin, tanggung jawab, kesederhanaan, serta solidaritas sosial. Internalisasi nilai dilakukan secara konsisten melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan moral. Faktor pendukung dan penghambat menunjukkan bahwa budaya pesantren tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter santri di era modern.

Daftar Pustaka

- Ahmad, M. 2019. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Al-Ghazali. 2005. *Ihya' Ulumuddin*. Jilid I-IV. Beirut: Dar al-Fikr.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemendiknas.
- Hidayat, N. 2016. *Pendidikan Karakter di Pesantren: Telaah Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayatullah, M. F. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Muhaimin. 2009. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasir, M. 2017. *Budaya Pesantren dan Pembentukan Karakter Santri*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurhayati, E. 2020. *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter di Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Suyatno. 2018. *Model Pendidikan Karakter di Lembaga Pesantren*. Malang: UIN Maliki Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.